

HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA SMA GAMA YOGYAKARTA

RELATIONSHIP BETWEEN PATTERNS OF FAMILY COMMUNICATION WITH AGGRESSIVE BEHAVIOR OF HIGH SCHOOL STUDENTS GAMA YOGYAKARTA

Oleh : Sharif Bagus Suprobo, Bimbingan dan Konseling, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, sharifprobo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi sebagai teknik analisis data. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Tiga Maret Yogyakarta sejumlah 120 siswa. Pengambilan data menggunakan skala dengan menggunakan teknik random sampling, yang digunakan untuk mengetahui pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif. Analisis data menggunakan Uji normalitas yaitu uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel pola komunikasi keluarga mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,746 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal. Variabel perilaku agresif siswa juga mempunyai nilai signifikansi $0,060 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal. (2) menunjukkan nilai sig sebesar $0,072 > 0,05$. Dengan demikian variabel pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Hasil hipotesis penelitian ini adalah nilai r hitung sebesar $-0,234$ dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa pola komunikasi dalam keluarga berhubungan negatif signifikan dengan perilaku agresif siswa. Artinya semakin baik pola komunikasi dalam keluarga maka akan semakin rendah perilaku agresif siswa. Sebaliknya semakin tidak baik pola komunikasi dalam keluarga maka perilaku agresif siswa akan semakin tinggi.

Kata Kunci : Pola Komunikasi Keluarga, Perilaku Agresif

Abstract

This research aims to know the relationship between the patterns of family communication with the aggressive behavior of students. This research is quantitative research using correlation analysis as the data analysis techniques. The subject of this research is to grade X and XI SMA Three March Yogyakarta a number of 120 students. Data retrieval using the scale by using random sampling techniques, which are used to discover patterns of aggressive behavior and family communication. Data analysis using the test of normality that is a test of One sample Kolmogorov-Smirnov test and linearity. The results showed that: (1) variable has a value of family communication patterns of significance of 0.05 means $0.746 >$ data distributed normally. Variable aggressive behavior of students also has a value of 0.05 means that the significance of $0.060 >$ data distributed normally. (2) demonstrate the value of sig of $0.072 > 0.05$. Thus a variable pattern of family communication and aggressive behavior in this study have a linear relationship. The results of this research hypothesis is the value r count registration -0.234 and value the significance of $0.010 < 0.05$. It can be interpreted that the patterns of communication in families is associated with significant negative aggressive behaviour of students. This means the better pattern of family communication will be the lower the aggressive behavior of students. Instead the more pattern of family communication are not good then the aggressive behavior of students will be higher.

Keywords: pattern of family communication, aggressive behavior

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu aktifitas dasar manusia sebagai makhluk sosial karena manusia saling membutuhkan satu sama lain, secara sadar maupun tanpa disadari manusia terlibat dalam komunikasi yang bersifat rutinitas. Effendy (2011: 9) menyebutkan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai kesamaan makna diantara 2 orang mengenai apa yang dipercekapkan. Ada dua macam komunikasi, yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah terjadi apabila hanya terdapat penerima informasi saja maupun pemberi informasi saja tanpa ada timbal balik dari kedua belah pihak seperti saat melihat berita di televisi dan mendengarkan radio sedangkan komunikasi dua arah terjadi apabila terdapat pemberi informasi dan penerima informasi, serta terjadi timbal balik diantara keduanya misalnya ada dua orang atau lebih yang sedang berbicara atau berdiskusi.

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, selain itu kemunikasi keluarga sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Agar anak dapat menjalani

hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah pola komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004: 1).

Pola komunikasi keluarga turut berperan dalam penerimaan pesan dan umpan balik yang terjadi antar anggota keluarga. Devito (Kurniawan, 2014: 10) mengungkapkan bahwa terdapat empat pola komunikasi keluarga, yaitu pola komunikasi persamaan, pola komunikasi seimbang terpisah, pola komunikasi tak seimbang terpisah, dan pola komunikasi monopoli. Sebagai contoh dalam pola komunikasi monopoli, hanya satu orang yang berhak mengambil keputusan dalam keluarga. Hal ini menyebabkan anggota keluarga yang lain tidak berhak menyuarakan pendapat atau turut berperan dalam pengambilan keputusan, yang mengakibatkan komunikasi keluarga cenderung menjadi komunikasi satu arah saja. Demikian juga dalam penanaman dan pengembangan nilai, nilai-nilai yang ditanamkan oleh pemegang kekuasaan

mutlak diikuti oleh anggota keluarga yang lainnya karena komunikasi yang berlangsung hanya bersifat instruksi atau suruhan. Dalam sebuah keluarga akan terdapat perbedaan pola komunikasi, seperti komunikasi yang terjadi pada suami terhadap istri, ayah terhadap anak, istri terhadap suami, ibu terhadap anak, anak terhadap orangtua, kakak terhadap adik, maupun adik terhadap kakak. Karena perbedaan pola komunikasi tersebut terkadang akan menjadikan komunikasi antarpribadi yang terjalin tidak berlangsung harmonis dan kecenderungan di salah satu pihak merasa superior antara pihak lainya oleh sebab itu diperlukan pola komunikasi keluarga dan komunikasi antar pribadi yang mendalam. Pola komunikasi keluarga yang tidak harmonis ini dapat menimbulkan berbagai hal negatif yang berdampak pada anak, dan salah satunya adalah pembentukan dari perilaku agresif anak di kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah keluarga akan terdapat perbedaan pola komunikasi, seperti komunikasi yang terjadi pada suami terhadap istri, ayah terhadap anak, istri terhadap suami, ibu terhadap anak, anak terhadap orangtua, kakak terhadap adik, maupun adik terhadap kakak. Karena perbedaan pola komunikasi tersebut terkadang akan menjadikan komunikasi antarpribadi yang terjalin tidak berlangsung harmonis dan kecenderungan di salah satu pihak merasa

superior antara pihak lainya oleh sebab itu diperlukan pola komunikasi keluarga dan komunikasi antar pribadi yang mendalam.

Pola komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor yang penting, karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal anak selama proses sosialisasinya. Pola komunikasi keluarga yang tidak harmonis ini dapat menimbulkan berbagai hal negatif yang berdampak pada anak, dan salah satunya adalah pembentukan dari perilaku agresif anak di kehidupan sehari-hari. Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain, misalnya menusukkan pensil yang runcing ke tangan temannya, atau mengayun-ayunkan tasnya sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya.

Pola komunikasi keluarga yang tidak harmonis ini dapat menimbulkan berbagai hal negatif yang berdampak pada anak, dan salah satunya adalah pembentukan dari perilaku agresif anak di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang terlampir pada surat kabar Tribun Jogja, bahwa banyak terjadi tindakan tawuran antar SMA sebagai bentuk dari perilaku agresif. Dari data yang terdapat pada Tribun Jogja peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku agresif

yang terjadi di SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dan pengamatan peneliti, beberapa siswa-siswi SMA tersebut tidak terlepas dari perilaku agresif seperti mencubit, mendorong, menyindir, mengancam, mengejek, dan memberi sebutan buruk. Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu guru lain, didapatkan bahwa beberapa kali pernah terjadi perkelahian antar siswa. Hal ini menjadi perhatian semua pihak untuk mengatasinya melalui upaya-upaya pencegahan terhadap faktor penyebab, baik dari keluarga sendiri maupun dari sekolah.

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam mengajarkan, membimbing, menentukan perilaku, dan membentuk cara pandang anak terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Keluarga layaknya memberikan penanaman nilai-nilai yang dibutuhkan anak melalui suatu pola komunikasi yang sesuai sehingga komunikasi berjalan dengan baik, tercipta hubungan yang harmonis, serta pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan dapat diterima dan diamalkan dengan baik, sehingga sikap agresif pada anak dapat diminimalisir.

Selain keluarga, pihak sekolah juga mempunyai peran dalam mengurangi perilaku agresif siswa, yaitu melalui

layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK. Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa secara pribadi maupun kelompok sesuai kebutuhan siswa, sehingga tujuan layanan bimbingan dan konseling tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* sebagai teknik analisis data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Affandy Mrican No 5, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada mulai bulan Juni sampai Desember 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta dari kelas X dan kelas XI yang berjumlah 180 siswa dengan jumlah laki-laki yaitu 105 dan perempuan 75, yang berada dalam masa perkembangan remaja dengan rentan usia 15 sampai 16 tahun. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *random*

sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan tabel penentuan jumlah dikembangkan *Isaac* dan *Michael* dengan jumlah populasi 180 menggunakan taraf kesalahan 5% peneliti menetapkan jumlah sampel sebesar 120 siswa. Pengambilan data menggunakan skala dengan menggunakan teknik random sampling, yang digunakan untuk mengetahui pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif. Analisis data menggunakan Uji normalitas ini yaitu uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pola Komunikasi Keluarga

Variabel pola komunikasi keluarga terdiri dari 25 item pernyataan dengan rentang skor jawaban dari 1 – 4. Hal ini berarti nilai minimum sebesar $1 \times 25 = 25$. Nilai maksimum sebesar $4 \times 25 = 100$. Rata-rata sebesar 78,76. Mean ideal sebesar $(100+25) : 2 = 62,5$ dan standar deviasi ideal sebesar $(100-25) : 6 = 12,5$. Dari hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus untuk mencari kelas interval.

Berikut adalah rumus untuk menentukan kelas interval menurut Azwar (2002: 3).

Tabel 1. Rumus Menentukan Kelas Interval

Kelas Interval	Kategori
$(Mi + 1,50SDi) < X$	Sangat tinggi
$(Mi + 0,50 SDi) < X \leq (Mi + 1,50 SDi)$	Tinggi
$(Mi - 0,50 SDi) < X \leq (Mi + 0,50 SDi)$	Sedang
$(Mi - 1,50 SDi) < X \leq (Mi - 0,50 SDi)$	Rendah
$X \leq (M - 1,50 SDi)$	Sangat rendah

Keterangan:

Mi : Mean Ideal

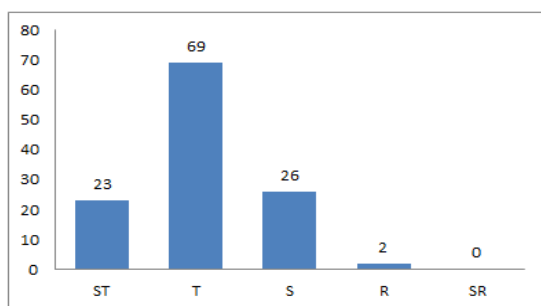
SDi : Standar Deviasi Ideal

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Pola Komunikasi Keluarga

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase
Sangat tinggi	$81,25 < X$	23	19,17
Tinggi	$68,75 < X \leq 81,25$	69	57,50
Sedang	$56,25 < X \leq 68,75$	26	21,66
Rendah	$43,75 < X \leq 56,25$	2	1,67
Sangat rendah	$X \leq 43,75$	-	-
Jumlah		120	100,00

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa pola komunikasi keluarga yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 23 orang (19,17%), kategori tinggi sebanyak 69 orang (57,50%), kategori sedang sebanyak 26 orang (21,66%) dan kategori rendah sebanyak 2 orang (1,67%). Nilai rata-rata pola komunikasi keluargasebesar 74,61 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pola komunikasi keluarga siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pola Komunikasi Keluarga

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pola komunikasi di dalam keluarga siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta sudah baik.

b. Perilaku Agresif

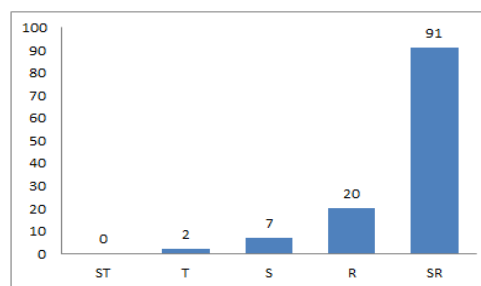
Variabel perilaku agresif terdiri dari 33 item pernyataan dengan rentang skor jawaban dari 1 – 4. Hal ini berarti nilai minimum sebesar $1 \times 33 = 33$. Nilai maksimum sebesar $4 \times 33 = 132$. Rata-rata sebesar 104,5. Mean ideal sebesar $(132+33) : 2 = 82,5$ dan standar deviasi ideal sebesar $(132-33) : 6 = 16,5$. Dari hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus (seperti dalam tabel 4.1) untuk mencari kelas interval. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kategorisasi Perilaku Agresif Siswa

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase
Sangat tinggi	$107,25 < X$	-	-
Tinggi	$90,75 < X \leq 107,25$	2	1,67
Sedang	$74,25 < X \leq 90,75$	7	5,83
Rendah	$57,75 < X \leq 74,25$	20	16,67
Sangat rendah	$X \leq 57,75$	91	75,83
Jumlah		120	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa perilaku agresif siswa yang termasuk kategori sangat tinggi tidak ada, kategori tinggi sebanyak 2 orang (1,67%), kategori sedang sebanyak 7 siswa (5,83%), kategori rendah sebanyak 20 siswa (16,67%) dan kategori sangat rendah sebanyak 91 orang (75,83%). Nilai rata-rata perilaku agresif siswa sebesar 50,5 termasuk dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perilaku agresif siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Perilaku Agresif Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku agresif siswa SMA Tiga Maret Yogyakarta sangat rendah.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut ini hasil pengujian korelasinya.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

r hitung	-0,234
Nilai Sig	0,010

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel di atas juga menunjukkan nilai r hitung sebesar -0,234 dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pola komunikasi dalam keluarga berhubungan negatif signifikan dengan perilaku agresif siswa. Semakin baik pola komunikasi dalam keluarga maka akan semakin rendah perilaku agresif siswa. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima, atau dengan kata lain “ada hubungan negatif antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif siswa di SMA Tiga Maret Yogyakarta”

Tabel di atas juga menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,234 sehingga besarnya pengaruh variabel pola komunikasi dalam keluarga terhadap perilaku agresif siswa hanya sebesar 0,055 atau 5,5% saja. Sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara pola komunikasi dalam keluarga dengan perilaku agresif siswa. Ditunjukkan oleh r hitung sebesar -0,234 dan nilai signifikansi

sebesar $0,010 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis diterima. Artinya semakin baik pola komunikasi dalam keluarga maka akan semakin rendah perilaku agresif siswa. Sebaliknya semakin tidak baik pola komunikasi dalam keluarga maka perilaku agresif siswa akan semakin tinggi.

A. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga berhubungan negatif dengan perilaku agresif siswa. Oleh karena itu, diharapkan orang tua selalu menggunakan komunikasi yang baik dengan menyeimbangkan kesetaraan dalam berpendapat dengan anak tanpa adanya tindak kekerasan baik verbal maupun fisik, sehingga anak merasa mempunyai tempat di dalam keluarga dan tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif.
2. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh besarnya pengaruh variabel pola komunikasi dalam keluarga terhadap perilaku agresif siswa hanya sebesar 5,5%. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi perilaku agresif siswa seperti kelompok sebaya, media sosial dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Effendy, O. U. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, D. 2014. Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perkembangan Sosial Remaja pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Universitas Kristen Satya Wacana. Diakses dari http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5518/1/T1_132010007_Judul.pdf. Diakses pada tanggal 2 April 2017 pukul 11.11 WIB.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <http://jogja.tribunnews.com/2012/01/06/ini-data-tawuran-di-kota-yogya>. Diakses pada tanggal 15 April 2017 pukul 14.00 WIB.